

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan yang saat ini terjadi adalah permasalahan sampah karena sampah setiap hari terus menerus bertambah jumlahnya semakin banyak. Masyarakat menimbun sampah yang hanya begitu saja dibuang secara sembarangan, bahkan juga sampah hanya saja dibuang ketempat pembuangan sampah dan tidak menghasilkan nilai apapun. Sampah yang bertumpuk diangkat oleh petugas kebersihan yang tidak tahu kemana akan bermuara. Bahkan sampah yang diangkat tidak dipilah mana sampah organik dan mana sampah yang anorganik, padahal masyarakat kurang memperhatikan jika sebenarnya sampah itu bisa ditabung di bank sampah dan akan menghasilkan nilai. Segala banyak upaya atau cara yang dilakukan oleh pemangku kebijakan dan masyarakat umum untuk mengatasi berbagai masalah di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah yang paling mendasar dengan melalui program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) terus menerus diupayakan untuk terlaksana. Upaya tersebut juga harus dibarengi dengan pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan pembenahan sistem pembuangan akhir.¹

Semakin berkembangnya zaman saat ini, kebutuhan manusia pun juga semakin berkembang. Karena disebabkan oleh keingintahuan manusia yang juga semakin maju. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan semakin hari perlu juga dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Jadi dengan itu manusia tidak bisa bertindak semaunya. Meskipun sudah ada peraturan-peraturan yang diterapkan dalam pengendalian proses produksi kebutuhan manusia terutama kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Jadi, jika tidak ada pengendaliannya dalam proses pemenuhan kebutuhan manusia semakin lama

¹ Sigit Arba'i, WeningHandri Purnami, dkk, *Bianglala Mimpi* (Yogyakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: 2019), 67.

sumber daya alam (SDA) semakin berkurang. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan peraturan mengenai lingkungan yang disebut dengan manajemen lingkungan.

Allah SWT memberi jabatan kepada manusia untuk menjadi khalifah bagi makhluk-makhluk yang lain. Tetapi juga terkadang manusia lalai akan tugas apa yang diberikannya. Misalnya seperti yang telah terjadi ditengah-tengah masyarakat mengenai masalah pencemaran lingkungan, semua itulah disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi pemimpin diatas bumi Allah ini. Sehingga akan mengakibatkan kerusakan didarat dan dilaut.²

Sebagai penghasil sampah, masyarakat seharusnya mampu untuk mengelola dan meminimalisir sampah agar sampah tersebut memiliki nilai ekonomis dan nilai guna yang tinggi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi baik sebagai komoditas perdagangan atau sebagai bahan baku. Disinilah dapat dilihat akan pentingnya peran bank sampah sebagai sarana masyarakat untuk menabung, memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sekaligus meningkatkan sosial ekonomi.³ Dalam pengendaliannya SDA agar tidak kehabisan maka ada campur tangan dari bank pengelola sampah. Bank pengelolaan sampah juga menciptakan cara pengelolaan sampah yang baru yaitu dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu melalui *REDUCE* (membatasi sampah), *REUSE* (menggunakan ulang sampah), dan *RECYCLE* (daur ulang sampah) atau disebut juga 3R adalah segala kegiatan masyarakat untuk mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan produk yang baru. Sampai sampah tidak dipandang lagi barang yang tidak berguna atau yang tidak bermanfaat, akan tetapi dengan adanya pendekatan 3R (*reduce*,

²Dapartemen Agama RI, *Al-quran Dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), 513.

³Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Kreativitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", 74.

reuse, dan *recycle*) sampah dapat dijadikan suatu barang yang bernilai tambah jual yang tinggi.⁴ Perubahan dalam pengelolaan sampah ada pada bank sampah yang lama mengikuti sistem sampah ditimbun, dibakar, atau dibuang. Proses akhir dari sampah adalah tempat pembuangan sampah (TPA). Kemudian sesuai pengelolaan yang baru sampah dilakukan dengan mengurangi sampah, masyarakat bisa menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan, ataupun jika sudah menjadi sampah masyarakat masih bisa memanfaatkannya menjadi barang jenis lain.

Sampah adalah suatu bahan yang dibuang atau terbuat dari sisa aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi, sampah tidak selamanya menjadi masalah. Dengan adanya manajemen dan proses yang baik sampah bisa menjadi sesuatu yang indah tidak ada lagi bau ditempat manapun jika manusia perhatian akan adanya sampah untuk mengelola dan menanganinya dengan cara pengelolaan yang baik. Dengan adanya daur ulang sampah jadi bernilai jual yang tinggi. Daur ulang adalah memperbaiki, mengelola dan membuat kembali barang-barang bekas yang sudah tidak berguna lagi menjadi barang-barang baru yang dapat digunakan kembali. Pada umumnya, setiap barang yang dihasilkan dari proses daur ulang mempunyai fungsi yang berbeda dari barang asalnya, sebelum menjadi sampah akan terjadi perubahan fungsi. Proses daur ulang sampah yang dilakukan, untuk menghasilkan barang-barang yang baru bisa disesuaikan dengan kebutuhan, proses daur ulang juga harus membutuhkan kreativitas yang tinggi baik dari segi seni maupun fungsinya.⁵

Hidup dalam zona yang bersih tidak hanya membuat siapapun yang memandangnya jadi merasa nyaman dan aman dengan zona yang bersih juga tidak hanya memberikan manfaat yang banyak, tercantum dalam pengendalian penyakit karena dalam lingkungan yang kotor akan menjadi sarang dari banyak

⁴Anih, Sri Suryani, 2014, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, ASPIRASI, 5 (1): 71.

⁵Safri Burhanuddin, DEA, Totok Suprayitno, Vera Galuh Sugijanto, *Sampahku Tanggung Jawabku*, (Jakarta: Oktober 2019).

bibit penyakit yang beresiko. Salah satu faktor dari sumber penyakit dapat dari sebagian sumber misalnya dari pengelolaan sampah yang kurang baik. Sesuatu yang masih bisa didaur ulang dan bisa dijual dengan nilai yang tinggi yaitu sisa dari buangan sampah seperti barang yang masih bisa digunakan lagi menjadi barang yang berfungsi. Sampah terdiri dari 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah suatu sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai. Sedangkan sampah anorganik adalah suatu sampah yang bisa didaur ulang kembali atau dimanfaatkan lagi.⁶

Peningkatan kualitas perilaku masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan sehat perlu ditingkatkan dalam rangka pembangunan di Indonesia khususnya dibidang lingkungan. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan lingkungan hidup yang tidak baik, terutama di wilayah perkotaan adalah adanya suatu pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta arus urbanisasi. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam agama islam mempunyai pandangan dan konsep yang sangat jelas. Oleh karenanya MUI (Majelis Ulama Indonesia) melihat bahwa keterkaitannya isu lingkungan hidup dan sumber daya alam, faktor keekonomian dan mengenyampingkan faktor norma dan etika terhadap sosial dan alam yang menjadi fenomena tumbuhnya masyarakat pada saat ini. Sifat yang merusak serta akan menimbulkan banyak sampah merupakan perilaku yang konsumtif dan gaya hidup modern yang memiliki prinsip ambil-gunakan- buang.

Jadi, merancang produk dengan kemasan yang bisa didaur ulang. Oleh karenanya perlu adanya dilakukan upaya pengurangan konsumsi bahan baku, sampah, emisi, dan pada saat yang sama mempertahankan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, sistem itu mampu menjawab tantangan perubahan iklim dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memungut sampah

⁶Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi warga Untuk Hidup Sehat dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Wisata*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

atau mengurangnya bisa menambah nilai pahala bagi manusia karena pada saat seseorang membersihkan sampah maka semua makhluk hidup akan terhindar dari wabah penyakit. Sehingga lingkungan menjadi bersih, nyaman, aman dan membawa berkah bagi makhluk hidup yang lain.⁷

Dengan adanya bank sampah, perlu diadakan agar bisa memberi manfaat kepada perekonomian masyarakat. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, tetapi bank sampah juga berperan dalam mendidik masyarakat agar tahu pentingnya menjaga kesehatan dan lebih kreatif.

Di Desa Kuncir, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk terdapat perkumpulan pemuda yang berperan untuk pengelolaan sampah yaitu bank sampah lintang sapu jagat. Bank sampah lintang sapu jagat merupakan perkumpulan dari swadaya masyarakat yang kemudian membentuk perkumpulan dari perkumpulan tersebut mengajukan SK Notaris. Lalu, terbentuklah perkumpulan bank sampah lintang sapu jaga, kemudian dari perkumpulan pemuda-pemuda bank sampah tersebut memberikan nama bank sampah dengan bank sampah Adyha Amartha. Tetapi, hingga saat ini lebih sering dikenal dengan bank sampah lintang sapu jagat.

Berikut adalah nama-nama bank sampah yang ada di kabupaten nganjuk yaitu:

Tabel 1.1

Bank Sampah di Kabupaten Nganjuk

No	Nama Bank Sampah	Lokasi
1.	Bank Sampah Lintang Sapu Jagat	Desa Kuncir, Dusun Mojorejo, RT.001, RW.001, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk
2.	Bank Sampah Tengger Berkah	Desa Blonko, Dusun Tengger,

⁷Hayu Susilo Prabowo, Hidayat Tri Sutardjo, dkk, *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam* (Jakarta: 2021), 1-3

		Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk
3.	Bank Sampah Induk Salepok	Jl. Raya Kedondong, No 1, Kabupaten Nganjuk

Sumber : Bank Sampah Induk Kabupaten Nganjuk

Dari data diatas bank sampah lintang sapu jagat merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kabupaten Nganjuk. Bank sampah lintang sapu jagat berlokasi di Desa Kuncir tepatnya di Desa Kuncir, Dusun Mojorejo, RT.001, RW.001. Tempat pengumpulan sampah ini dirumah kosong yang sudah tidak ditempati milik keluarga Anang Setiawan yang merupakan ketua bank sampah lintang sapu jagat. Bank sampah lintang sapu jagat didirikan bertujuan untuk memberikan pola perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan. Bank sampah lintang sapu jagat ini menggunakan sistem pengelolaan seperti organisasi adanya indikator manajemen dalam pemberdayaan. Manajemen yang dipakai dalam bank sampah lintang sapu jagat sesuai dengan fungsi manajemen menurut George R.Terry yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut adalah indikator manajemen dan implementasinya.

Tabel 1.2

Indikator Manajemen dan Implementasinya

NO	MANAJEMEN	IMPLEMENTASI
1.	Perencanaan (<i>Planing</i>)	Perencanaan dibank sampah lintang sapu jagat memiliki 3 aspek perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Pengorganisasian bank sampah lintang sapu jagat seperti organisasi ada kepengurusan inti dan devisi. Pengurus inti terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Sedangkan devisi ada empat devisi yaitu devisi sosial dan pendidikan masyarakat,

		devisi hukum, devisi pengelolaan, dan devisi keorganisasian
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan program bank sampah mulai dari sosialisasi, pengambilan sampah, penimbangan, pencatatan ke buku tabungan hingga sampah dibawa oleh relawan bank sampah
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Pengawasan oleh penanggung jawab mulai dari pengawasan berapa banyak anggota bank sampah, pengawasan kinerja kerja pengelola bank sampah hingga pengawasan pendapatan dari penyetoran sampah.

Sumber : wawancara pengelola bank sampah lintang sapu jagat

Dari indikator manajemen diatas bank sampah lintang sapu jagat juga memberikan pemberdayaan kepada anggotanya. Pemberian yang diberikan antara lain:

- a. Sosialisasi edukasi kepada masyarakat untuk menabung sampah di bank sampah lintang sapu jagat
- b. Pemberian buku tabungan
- c. Pemberian pelatihan untuk daur ulang sampah
- d. Pemberian produk gratis hasil dari daur ulang
- e. Dan juga adanya pemberdayaan anggotanya dengan dipekerjakan pilah sampah dengan sistem upah gaji per kilonya Rp. 1.500

Dengan menabung di bank sampah lintang sapu jagat anggota bisa mendapat hasil dari penyetoran sampah yang bisa ditukar berupa uang, sembako, atau bisa ditukar dengan emas yang senilai jumlah tabungan. Tidak hanya hasil dari penyetoran sampah anggota bank sampah juga diberikan pemberdayaan oleh bank sampah lintang sapu jagat dengan dipekerjakan untuk pilah sampah dengan sistem upah per kilonya Rp. 1.500. Sebelum adanya perkumpulan bank sampah lintang sapu jagat di Desa Kunciir dulu banyak adanya sampah yang menumpuk

bahkan masyarakat membuang sampah disungai sehingga adanya penyumbatan. Dengan tidak memperhatikan pentingnya memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang sehingga pemanfaatan barang yang bisa dipakai lebih pendek dan terbatas. Setelah sekarang adanya bank sampah lintang sapu jagat di Desa Kunciir maka masyarakat juga ikut berperan dalam menjaga lingkungan. Masyarakat jadi memperhatikan pos-pos tempat sampah dan juga ikut memberi tulisan kalau dilarang buang sampah disungai. Bank sampah lintang sapu jagat ini terbuka untuk seluruh masyarakat Desa Kunciir yang bertujuan untuk mengurangi sampah, namun selain itu juga memiliki tujuan utama yaitu untuk selalu menjaga dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Desa Kunciir.

Berikut adalah nama-nama bank sampah beserta dengan produk-produk yang dihasilkan dari daur ulang sampah. Untuk anggota bank sampah lintang sapu jagat terdiri dari 7 orang.

Tabel 1.3

Deskripsi Produk Bank Sampah Kabupaten Nganjuk.

No	Nama Bank Sampah	Produk	Keterangan
1.	Bank Sampah Lintang Sapu Jagat	1. Memilah botol yang masih bersih untuk kemasan jamu	Reuse
		2. Memilah botol-botol kaca untuk tempat ikan cupang	Reuse
		3. Menggunakan botol bekas untuk media pot bunga	Reuse
		4. Memanfaatkan plastik bekas minyak goreng untuk pot tanaman	Reuse
		5. Memanfaatkan limbah	Recycle

		jelantah minyak goreng untuk bahan pembuatan sabun cuci tangan	
		6. Memanfaatkan sisa-sisa kulit buah menjadi eco enzyme dan ampasnya untuk dijadikan pupuk	Recycle
2.	Bank Sampah Tengger Berkah	Bank sampah Tengger Berkah tidak menghasilkan produk, sampah hanya disetorkan ke pengepul	Reduce
3.	Bank Sampah Induk Salepok	1. Memanfaatkan bekas bungkus deterjen untuk pembuatan baju karnaval	Recycle
		2. Memanfaatkan tutup botol plastik untuk dijadikan kerajinan tas	Recycle
		3. Memanfaatkan sedotan plastik untuk dijadikan kerajinan bungan dan taplak meja	Recycle
		4. Pembuatan pengait atau konektor masker dari kain perca sisa potongan jahit	Recycle

Sumber : Bank Sampah Induk Kabupaten Nganjuk

Bentuk kegiatan dari bank sampah lintang sapu jagat ini adalah pemilahan sampah dilakukan oleh sumber sampah yaitu individu, baik dalam rumah tangga, sekolah, perkantoran, pasar, dan lain-lain. Pemilahan sampah berdasarkan jenis,

dan membuangnya sesuai tempat sampah sehingga lebih mudah dikelola dan didaur ulang.

Bank sampah lintang sapu jagat merupakan sebuah tempat dengan konsep penampungan sampah kering atau sampah anorganik yang menggunakan manajemen seperti perbankan. Dengan kata lain, pihak penyeton (masyarakat) diberi buku tabungan, lalu menabung sampah di bank sampah lintang sapu jagat. Sampah yang ditabung nantinya akan dikalkulasi menjadi uang yang bisa ditarik oleh pihak penyeton. Beberapa bank sampah tidak hanya menggunakan uang untuk pengganti sampah yang diseton. Ada juga bank sampah hasil uang dari sampah oleh penyeton ditukarkan berupa sembako seperti beras, minyak goreng, gula, dan lain-lain. Cara kerjanya pun sama, sampah yang ditabung nantinya akan dikalkulasi di buku tabungan, lalu suatu saat bisa ditukarkan dengan sembako bisa untuk memenuhi kebutuhan pihak penyeton. Sehingga dengan menabung di bank sampah dengan metode seperti itu akan sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Kunci. Nasabah juga akan menikmati langsung hasil dari pengumpulan sampah berupa uang dan juga nasabah mendapat produk gratis yaitu sabun cuci tangan hasil dari daur ulang minyak jelantah yang diproduksi oleh relawan bank sampah lintang sapu jagat. Jadi di bank sampah lintang sapu jagat menggunakan pendekatan 3R yaitu *reduce* (mengurangi sampah yang ada dilingkungan dengan cara mengumpulkannya yang kemudian disetorkan di bank sampah), *reuse* (memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan), dan *recycle* (daur ulang sampah dengan mengolah sampah atau barang-barang bekas untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat agar bisa digunakan kembali).

Program-program di bank sampah lintang sapu jagat sebagai berikut:

1. Sosialisasi edukasi kepada masyarakat
2. Penjemputan sampah
3. Tabungan bank sampah

4. Kerajinan sampah

5. Pelatihan anggota bank sampah lintas sapu jagat

Berikut adalah nama-nama bank sampah yang ada di Kabupaten Nganjuk beserta keunggulannya masing-masing.

Tabel 1.4

Keunggulan Bank Sampah Kabupaten Nganjuk

No	Nama Bank Sampah	Keunggulan
1.	Bank Sampah Lintang Sapu Jagat	<ol style="list-style-type: none">1. Bank sampah lintas sapu jagat merupakan lintas swadaya masyarakat yang relawannya membuat kegiatan positif dari hal yang tidak diperhatikan masyarakat akan pentingnya sampah2. Relawan bank sampah mengambil langsung sampah dari rumah-rumah warga3. Bank sampah lintas sapu jagat menerima semua jenis sampah dari limbah rumah tangga4. Bank sampah lintas sapu jagat sudah mendapat SK notaris jadi lingkup nasional5. Bank sampah lintas sapu jagat juga menghasilkan banyak produk hasil dari daur ulang sampah-sampah yang masih bisa digunakan untuk menjadi barang

		jual yang bernilai ekonomis
2.	Bank Sampah Tengger Berkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank sampah Tengger Berkah anggotanya dari masyarakat yang dibayar desa untuk mengelola bank sampah 2. Sistem pelaksanaannya anggota bank sampah tidak mengambil langsung sampah dari rumah-rumah warga 3. Di bank sampah Tengger Berkah ini tidak menghasilkan produk sampah hanya disetorkan ke pengepul
3.	Bank Sampah Induk Salepok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank sampah induk salepok hanya mengelola dan mengolah sampah kering atau anorganik saja 2. Para nasabah memilah sendiri sampah kering yang akan disetorkan 3. Sampah yang akan disetorkan tidak diambil dari rumah-rumah warga oleh anggota bank sampah tetapi dibawa langsung ke tempat pengelolaan oleh para nasabah bank sampah

Sumber : Bank Sampah Induk Kabupaten Nganjuk

Dari hasil observasi yang peneliti berhasil dapatkan dari wawancara salah satu relawan bank sampah yaitu mengenai keunggulan yang ada di bank sampah lintang sapu jagat merupakan bank sampah yang didiriakn dari lintas swadaya masyarakat dan bank sampah lintang sapu jagat juga memanfaatkan progaram bank sampah dengan kegiatan positif, misalnya seperti pelatihan pembuatan produk daur ulang dari sampah yang masih bisa digunakan. Menurut Edi Suharto menyimpulkan bahwa terdapat indikator-indikarir keberdayaan masyarakat meliputi: kekuasaan dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*powe to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).⁸ Berikut adalah indikator pemberdayaan beserta implementasinya.

Tabel 1.5

Indikator Pemberdayaan Beserta Implementasinya

No	Indikator	Implementasi
1.	Kekuasaan dalam (<i>power within</i>)	Adanya keinginan dan kesadaran untuk berubah Dengan adanya pemberdayaan bank sampah dengan mengumpulkan sampah agar masyarakat sadar akan pentingnya sampah dan akan lebih baik dalam menjaga lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dari sampah-sampah yang berserakan yang mengakibatkan adanya penyakit jadi, dengan masyarakat keinginan menjaga kebersihan maka akan selamat dari berbagai penyakit

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 63

		sehingga akan tumbuh adanya kesejahteraan bersama.
2.	kekuasaan untuk (<i>power to</i>)	Untuk bertambahnya keterampilan dan kemampuan masyarakat bank sampah lintang sapu memberikan pemberdayaan berupa pelatihan pembuatan produk keterampilan dari daur ulang sampah yang masih bisa digunakan.
3.	kekuasaan atas (<i>power over</i>)	Kemampuan menghadapi hambatan meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup. Dengan adanya bank sampah akan mempermudah masyarakat dalam mengatur perekonomian dengan cara menabung sampah yang nanti akan dikalkulasikan kedalam bentuk uang untuk dijadikan tabungan bagi setiap nasabah untuk menambah biaya kebutuhan sehari-hari agar masyarakat hidup lebih tenang lahir dan batin, sejahtera, dan aman.
4.	Kekuasaan dengan (<i>power with</i>)	Kemampuan kerja sama dan solidaritas. adanya kerja sama anggota bank sampah dan relawan bank sampah dalam melakukan program-program bank sampah

Sumber : Perkumpulan Bank Sampah Lintang sapu Jagat

Untuk nasabah yang berperan dalam bank sampah lintang sapu jagat itu dari masyarakat Desa Kuncir yang terdiri dari beberapa dusun antara lain: Dusun Sumber, Dusun Nglajer, Dusun Dukuhan, Dusun Klati, dan Dusun Mojorejo. Dimana pada Dusun Sumber memiliki nasabah sebesar 69 orang, Dusun Nglajer memiliki nasabah sebesar 23 orang, Dusun Dukuhan memiliki nasabah sebesar 20 orang, Dusun Klati memiliki nasabah sebesar 31 orang, dan Dusun Mojorejo memiliki nasabah sebesar 57 orang. Jadi total semua masyarakat yang menabung di bank sampah lintang sapu jagat itu kurang lebih 200 nasabah yang masing-masing mempunyai buku tabungan yang dikalkulasikan dalam bentuk tabungan jangka pendek dan tabungan jangka panjang. Jadi didalam bank sampah lintang sapu jagat setiap nasabah memiliki jumlah nilai tabungan yang berbeda-beda. Namun, dalam bank sampah lintang sapu jagat tabungan dari setiap nasabah sudah dapat diambil dengan minimal saldonya sebesar Rp. 50.000. Berikut adalah nilai jual barang yang disetor ke bank sampah lintang sapu jagat.

Tabel 1.6

**Jenis Barang Yang Disetor Ke Bank Sampah Lintang Sapu Sagat Beserta Nilai
Jualnya**

No	Barang	Harga
1.	Botol biru	Rp.3.200/kg
2.	Botol putih	Rp.3.700/kg
3.	Gelas aqua	Rp.8000/kg
4.	Kardus	Rp.3.400/kg
5.	Duplek (kardus yang mengkilap)	Rp.1.200/kg
6.	Hvs, buku putih	Rp.3.200/kg
7.	Lks	Rp.2.200/kg
8.	Bak warna (krasan dll)	Rp.3000/kg

9.	Krasan (plastik yang posturnya keras)	Rp.800/kg
10.	Botol bir	Rp.1000/biji
11.	Kecap	Rp.600/biji
12.	Marjan	Rp.200/biji
13.	Anggur ungu ada label	Rp.400/biji
14.	Sandal gembus,sepatu	Rp.1.200/kg
15.	Besi	Rp.5.500/kg
16.	Kompore,kaleng roti, kaleng susu, soda	Rp.2.200/kg
17.	Aluminium	Rp.14.000/kg
18.	Aluminium panci	Rp.15.000/kg

Sumber : Perkumpulan Lintang Sapu Jagat

Dari hasil pemaparan realitas dan konteks dengan latar belakang untuk meneliti dan mengkaji dengan judul **"Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk"** agar dapat diketahui manajemen bank sampah secara riil dilapangan atau dunia usaha maka penelitian ini menggunakan metode lapangan, dengan itu adanya pola perilaku hidup yang baik harus dilakukan masyarakat untuk kesejahteraan bersama dalam hidup yang sehat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks dan judul penelitian tersebut, maka dibuat fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk dalam pemberdayaan anggota Bank Sampah?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan judul penelitian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk dalam pemberdayaan anggota Bank Sampah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari konteks penelitian ini, ditulis untuk dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam konteks Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah pustaka kampus IAIN KEDIRI, terkhusus fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah, dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan agar dapat menambah pemahaman dalam penulisan karya ilmiah secara benar dan praktis tentang peran bank sampah secara langsung di lapangan dan kesesuaian dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia). Tidak hanya itu pengalaman riil yang didapat oleh peneliti yaitu manajemen lingkungan dan pola perilaku yang baik.

- b. Bagi Pembaca

Untuk para pembaca bisa menjadikan salah satu wawasan dan informasi pengetahuan bagi siapapun yang ingin memahami dari masalah-masalah yang sama yaitu tentang peran bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat

dilapangan sesuai dengan pola perilaku yang baik.

c. Bagi bank sampah lintang sapu jagat

Dari penelitian ini diharapkan agar dalam pengelolaan bank sampah bisa memberikan manfaat bagi bank sampah lintang sapu jagat.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kunci Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk, maka yang dijadikan penulis sebagai referensi, acuan, sumber, dan perbandingan dari penelitian yaitu dengan menelaah dan menelusuri dari beberapa karya ilmiah.

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis adalah :

1. Penelitian Berjudul "Strategi Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik Ditinjau Dari Syariah Marketing (Studi Kasus Di Bank Sampah Sri Rejeki Kel. Campurejo Kec. Mojoroto Kota. Kediri)", yang diteliti oleh Bayu Agung Wibowo, IAIN KEDIRI. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi marketing daur ulang oleh bank sampah mulai dari produk hingga pendistribusian. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang bank sampah. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang strategi pemasaran daur ulang dari bank sampah dan penelitian sekarang meneliti tentang Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kunci Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk. Dan juga tempat penelitian yang berbeda⁹
2. Penelitian yang berjudul "Fungsi Sosial Dalam Pengelolaan Bank sampah Oleh Perkumpulan Remaja Tandan (Permat) Dusun Tandan Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri", yang diteliti oleh Ulfiatur Rohmi, IAIN

⁹Bayu Agung Wibowo, "*Strategi Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik Ditinjau Dari Syariah Marketing (Studi Kasus Di Bank Sampah Sri Rejeki Kel. Campurejo Kec. Mojoroto Kota Kediri)*", (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018).

KEDIRI. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang fungsi sosial dalam pengelolaan bank sampah sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.¹⁰

3. Penelitian yang berjudul "Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Bank Sampah ASRI, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)", yang diteliti oleh oleh Ekiv Intan Almaidah, STAIN KEDIRI. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kuncir Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.¹¹
4. Penelitian yang berjudul "Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam", yang diteliti oleh Ismail Putra Munthe, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan . Menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekologi dan pemberdayaan yang dirasakan masyarakat terjadi atas kontribusi pengelolaan bank sampah. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama konsep pembahasannya tentang bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan sedangkan penelitian

¹⁰Urfiatur Rohmi setiani, "*fungsi sosial Dalam Pengelolaan Bank sampah Oleh Perkumpulan Remaja Tantan (PERMATA) Dusun Tandan desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*", (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

¹¹Ekiv Intan Almaidah, "*Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Bank Sampah ASRI, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)*"(Skripsi S1, Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2017).

sekarang meneliti tentang Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kunci Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.¹²

5. Penelitian berjudul “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)”, yang diteliti oleh Padliani, UIN Alauddin Makassar. Isi dari pembahasan penelitian ini yaitu peningkatan perekonomian nasabah bank sampah dari hasil menabung di bank sampah. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu sama-sama konsep pembahasannya tentang bank sampah. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang bank sampah yang mampu meningkatkan perekonomian sedangkan dalam penelitian sekarang meneliti tentang Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Bank Sampah Lintang Sapu Jagat Desa Kunci Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.¹³

¹²Ismail Putra Munthe, *“Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam”*, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

¹³Padliani, *“Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)”*, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2020).